

## PELATIHAN MODEL ASUHAN KEPERAWATAN PROFESIONAL TIM PADA PERAWAT DI RSU SARI MUTIARA LUBUK PAKAM

<sup>1</sup>Eva Kartika Hasibuan, <sup>2</sup>Masri Saragih, <sup>3</sup>Adventy Riang Bevy Gulo

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia

E-mail: [evakartikahsb86@gmail.com](mailto:evakartikahsb86@gmail.com), [masrisaragih87@gmail.com](mailto:masrisaragih87@gmail.com), [adventy\\_gulo@yahoo.com](mailto:adventy_gulo@yahoo.com)

### ABSTRAK

Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) merupakan sebuah sistem yang meliputi struktur, proses, dan nilai profesional yang mengatur pemberian asuhan keperawatan dan sebagai suatu model dalam praktik keperawatan profesional di Rumah Sakit. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan perawat dalam menerapkan metode asuhan keperawatan profesional tim. Pelaksanaan metode kegiatan pertama sekali dengan penyampaian materi terkait bahan kajian yang perlu disampaikan setelah itu melaksanakan roleplay model asuhan keperawatan profesional tim. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan sosialisasi dan praktek menunjukkan 80 % perawat paham terkait penjelasan materi dan 95% perawat dapat mempraktekkan metode tim.

**Kata Kunci:** Pelatihan, MAKP Tim, Perawat

### ABSTRACT

The Professional Nursing Care Model (MAKP) is a system that includes structures, processes, and professional values that regulate the provision of nursing care and as a model in professional nursing practice in hospitals. This activity aims to increase the knowledge of nurses in applying professional team nursing care methods. The implementation of the activity method is the first with the delivery of material related to study materials that need to be conveyed after that carrying out the roleplay of the professional nursing care team model. The results obtained after socialization and practice showed that 80% of nurses understood the explanation of the material and 95% of nurses could practice the team method.

**Keywords:** Training, MAKP Team, Nurse

### PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi dalam bidang kesehatan di Indonesia saat ini terjadi begitu pesat, persaingan bebas terjadi di semua tatanan kesehatan terutama rumah sakit. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perawat selama 24 jam akan mempengaruhi baik buruknya sebuah rumah sakit sehingga rumah sakit berusaha dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya demi kepuasan pelanggan (pasien dan keluarga) (Dion, Fernandez, & Paun, 2019).

Tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini harus menjadi perhatian bagi perawat. Dengan melakukan metode asuhan keperawatan yang profesional maka perawat dapat mengoptimalkan peran dan fungsinya (Widiastuti, Widodo, & Widiani, 2016).

Dalam Keperawatan tim setiap perawat akan mendapatkan tanggung jawab secara penuh terhadap keperawatan dibeberapa pasien. Dengan adanya tanggung jawab

yang diberikan kepada seseorang individu maka seseorang tersebut akan berusaha dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan harapan dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk menjawab tantangan terhadap kualitas asuhan keperawatan maka perlu dilaksanakan pengembangan model asuhan keperawatan profesional di Indonesia (Yusnilawati, Mawarti, & Nurhusna, 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiastuti, Widodo, dan Esti Widiani menyatakan kepuasan kerja perawat sebelum (pre) dilakukan penerapan metode tim paling banyak adalah tidak puas (55%), puas (27%), sisanya adalah cukup puas (18%) sedangkan sesudah (post) dilakukan penerapan metode tim paling banyak adalah cukup puas (46%) tidak puas (27%), sangat puas (9%), dan sisanya puas (18%).

Berdasarkan peneliti terdahulu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang professional perlu adanya peningkatan penerapan MAKP melalui pelatihan dan evaluasi yang berkesinambungan (Lobo, Herwanti, & Yudowaluyo, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Pengalaman Ketua Tim dalam Penerapan MAKP Tim didapatkan hasil 3 tema yaitu mengalami ketidakefektifan dalam melaksanakan metode tim, penerapan metode tim dalam melaksanakan asuhan keperawatan, dan mengalami hambatan dalam melaksanakan metode tim. Hasil karya ilmiah ini kemudian dikembangkan dengan melaksanakan pengabdian masyarakat. Adapun tujuan pengabdian adalah untuk menambah pengetahuan perawat tentang MAKP Tim di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Lubuk Pakam.

## METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dari tahapan:

a. Penyuluhan /Edukasi

Metode persentasi terkait dengan bahan kajian setelah itu diskusi. Proses ini merupakan cara untuk mengetahui respon peserta terhadap ilmu yang disampaikan. Evaluasi dilakukan pada awal dan akhir penyampaian materi.

b. Praktek (*Roleplay*) MAKP Tim

Metode *Roleplay* dilakukan setelah penyampain materi, tahapan *Roleplay* yang dilakukan: sebelumnya trainer melakukan *roleplay* dahulu setelah itu trainer meminta pada perawat untuk melakukan *roleplay* MAKP Tim sesuai dengan yang dicontohkan oleh trainer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian masyarakat di Rumah Sakit Sari Mutiara Lubuk Pakam berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan tersebut. Pada saat penyuluhan seluruh partisipan memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Dari hasil penyuluhan tersebut terlihat bahwa peningkatan pengetahuan tentang MAKP Tim. Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan tentang MAKP Tim. Hal ini dapat terlihat dari hasil kuesioner yang diambil dari peserta yaitu:

**Tabel 1.****Kuesioner tentang pemahaman Perawat tentang MAKP Tim**

Variabel	Indikator	Jumlah	%
Penyampaian materi	Pemahaman terhadap materi	40	80
Roleplay	Pemahaman cara melakukan MAKP Tim	40	95

Dari tabel 1. Diatas terlihat bahwa pemahaman perawat terhadap informasi yang disampaikan 80% paham dan pemahaman perawat dalam melakukan roleplay MAKP Tim 95%. Persentasenya perawat sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pengabdian masyarakat karena meningkatkan pengetahuan dan menguntungkan para perawat dalam MAKP Tim.

Perawat sebagai salah satu tenaga medis yang berperan penting dalam melaksanakan pelayanan serta asuhan keperawatan yang holistic dan komprehensif dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tinggi dalam profesi keperawatan (Wawan & Dewi, 2018).

Kurangnya pengetahuan disebabkan kurangnya informasi perawat tentang pelaksanaan MAKP Tim secara tepat yang berpengaruh terhadap pengetahuan yang akan diaplikasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Notoadmodjo (2012), yang menyatakan bahwa terbentuknya suatu tindakan dan perilaku dimulai dari domain kognitif, yang artinya subjek terlebih dahulu memiliki pengetahuan, oleh karena itu sosialisasi harus senantiasa dilakukan di rumah sakit untuk dapat meningkatkan pengetahuan perawat di rumah sakit.

**Gambar 1:** Kegiatan Sosialisasi MAKP Tim

---

## Kesimpulan

Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perubahan pola pikir perawat tentang MAKP Tim
2. Peningkatan pemahaman perawat tentang pelaksanaan MAKP Tim
3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk kegiatan yang positif yang harus dilakukan guna meningkatkan pemahaman perawat dalam melakukan pelayanan keperawatan

## Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dijadikan sebagai peningkatan wawasan dan menambah informasi bagi seluruh perawat serta pemikiran dalam penerapan MAKP Tim. Selain itu sebagai dasar pengembangan bagi pihak manajemen dalam menerapkan manajemen pelayanan di rumah sakit terkait dengan Penerapan MAKP Tim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dion, Y. D. Y. (2019). Hubungan Implementasi Model Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Tim–Primer dengan Mutu Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Ben Mboi Ruteng. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 3(2). <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/614>
- Lobo, Y., Herwanti, E., & Yudowaluyo, A. (2019). Hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Dengan Kinerja Perawat di Ruang Kelimutu, Ruang Komodo, dan Ruang Anggrek RSUD Pof. dr. W. Z. Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, III(2), 126-132. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/191>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wawan & Dewi (2018). *Teori pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Cetakan ke2. Yogyakarta :Nuhamedika
- Widiastuti, M. M. S., Widodo, D., & Widiani, E. (2016). Pengaruh penerapan metode tim terhadap kepuasan kerja perawat di Unit Stroke Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(2). <https://doi.org/10.33366/nn.v1i2.422>

Yusnilawati, Y., Mawarti, I., & Nurhusna, N. (2019). Hubungan Penerapan Metoda Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di RSJD Provinsi Jambi dan RSUD Abdul Manaf Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/ JIITUJ*, 3(1), 41-48. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v3i1.7340>